

## **MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* PADA SISWA KELAS IV DI SD GMIM V TOMOHON**

**Andriani Nathalia Mamuko<sup>1</sup>, Roos M. Tuerah<sup>2</sup>, Margareta Sumilat<sup>3</sup>**  
Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Negeri Manado

Email: [nataliamamuko58@gmail.com](mailto:nataliamamuko58@gmail.com), [roostuerah@unima.ac.id](mailto:roostuerah@unima.ac.id),  
[margaretasumilat@unima.ac.id](mailto:margaretasumilat@unima.ac.id)

### **Abstract**

This study aims to improve student learning outcomes in Civics subjects using the Problem Based Learning learning model in Class IV of GMIM V TOMOHON Elementary School. Based on initial observations conducted in class IV of GMIM V TOMOHON Elementary School in Civics (PKN) subjects, it was found that the implementation of teacher learning only used the lecture method. This study uses a Classroom Action Research (CAR) design using the Kemmis and Mc. Taggart model (Zainal Aqib, 2018) which consists of four stages, namely (1) Planning, (2) Implementation/Action, (3) Observation, (4) Reflection carried out in two cycles. In cycle I it reached 67.5% while in cycle II it reached 89.58% so there was an increase. Based on the results of the research conducted, it can be concluded that the application of the Problem Based Learning learning model can improve Civics learning outcomes in Class IV Students at GMIM V Tomohon Elementary School

**Keywords: Problem Based Learning Model, Learning Outcomes, PKN**

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* di Kelas IV SD GMIM V TOMOHON. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di kelas IV SD GMIM V TOMOHON pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah. Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart (Zainal Aqib, 2018) yang terdiri dari empat tahap, yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan/Tindakan, (3) Observasi, (4) Refleksi yang dilakukan dalam dua siklus. Pada siklus I mencapai 67,5% sedangkan pada siklus II mencapai 89,58% jadi mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar PKN Pada Siswa Kelas IV Di SD GMIM V Tomohon.

**Kata kunci : Model pembelajaran *Problem Based Learning*, Hasil Belajar, PKN**

## PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai suatu proses yang bukan hanya memberi bekal kemampuan intelektual dalam membaca, menulis, dan berhitung saja melainkan juga sebagai proses pengembangan kemampuan peserta didik secara optimal dalam aspek intelektual, sosial, dan personal (Taufiq, 2014). Pendidikan adalah proses meningkatkan kualitas manusia baik dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan mengikuti prosedur tertentu agar dapat bermanfaat bagi dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara (Suardi, 2018). Jadi pendidikan tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual saja namun juga bagaimana mengimplementasikannya dalam kehidupan bermasyarakat dengan menanamkan nilai-nilai moral. Pendidikan merupakan proses interaksi antara peserta didik dan tenaga pendidik dalam kegiatan belajar.

Guru sebagai tenaga pendidik berperan penting dalam memberikan pengetahuan kepada peserta didik sehingga memiliki penguasaan pengetahuan dan keterampilan hidup yang dibutuhkan dalam menghadapi kehidupan nyata (Mardiyah, Rifa Hanifa, et al, 2021). Guru memiliki kewajiban untuk melahirkan generasi muda yang berkualitas baik dari segi intelektual maupun dari segi moralnya. Hal ini dapat dilakukan dengan menciptakan pembelajaran yang efektif. Dalam kegiatan pembelajaran terjadi interaksi antara dengan siswa, interaksi guru dengan siswa, maupun interaksi siswa dengan sumber belajar. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh siswa khususnya pada tingkat pendidikan dasar adalah sulitnya siswa menguasai suatu materi pelajaran yang diajarkan (Yulianti, 2022). Upaya peningkatan penguasaan materi terus dilakukan oleh sekolah dan para guru yang antara lain dengan

pengembangan paradigma baru dan penerapan berbagai metode atau model pembelajaran secara bervariasi.

Dari hasil observasi peneliti yaitu wawancara dengan guru mata pelajaran PKN, dapat diperoleh informasi bahwa banyak permasalahan yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar diantaranya yaitu, siswa kurang berani tampil untuk mengembangkan sebuah pendapat dan kurang aktif dalam bertanya tentang materi yang diajarkan seperti, banyak tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, terdapat siswa yang berbicara sendiri saat proses pembelajaran berlangsung yang berakibat pada kurang terserapnya materi pembelajaran sehingga hasil belajar siswa menjadi kurang memuaskan dan cenderung rendah. Siswa masih menganggap pelajaran PKN itu sebagai pelajaran yang sulit dikarenakan pembelajaran yang diberikan oleh guru masih berpatokan ke buku paket saja dan tidak adanya keterkaitan antara materi dari kehidupan sehari-hari siswa. Sedangkan penyebab lain dari pihak guru adalah cara penyampaian materi yang dianggap anak didik sulit memahaminya, kurangnya media pembelajaran, metode-metode yang kreatif belum diterapkan oleh guru, karena dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah atau pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga tujuan pembelajaran kepada anak didik tidak mengenai sasaran, banyaknya jumlah siswa yaitu 24 orang yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan, dilihat dari tingkat keberhasilannya diperoleh data bahwa hasil belajar PKN masih banyak dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Kenyataan tersebut muncul beberapa pertanyaan yang memerlukan penelitian tindakan kelas. Penguasaan siswa terhadap materi pelajaran PKN

masih dibawah KKM disebabkan oleh rendahnya minat siswa pada mata pelajaran tersebut, sehingga guru harus menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Ini disebabkan dalam proses pembelajaran guru tidak menggunakan metode yang tepat, sehingga ada siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru dalam proses belajar mengajar. Sehingga guru harus menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

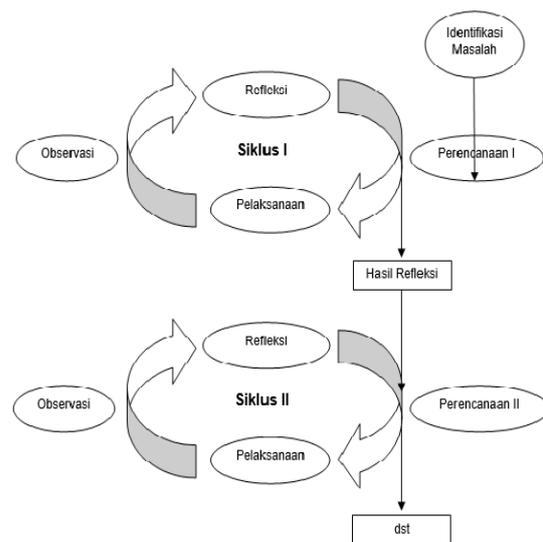
Sebagai seorang guru yang profesional yang merupakan tonggak keberhasilan siswa, guru dituntut untuk dapat melakukan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran.

Maka perlu adanya model yang dapat membantu guru dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Salah satu model pembelajaran inovatif yaitu model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) Oleh karena itu, hal yang utama dalam dunia pendidikan dan pengajaran adalah model atau metode belajar, teknik mengajar, dan cara pengaturan pembelajaran. PBL atau *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang mana siswa sejak awal dihadapkan pada suatu masalah kemudian diikuti oleh pencarian informasi yang bersifat berpusat pada siswa (Sinmas, 2019)

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas IV SD GMIM V Tomohon.

## METODE

Desain metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart menyatakan bahwa model penelitian tindakan adalah berbentuk spiral (Aqib, 2018:31). Penelitian tindakan ini bermaksud untuk melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial khususnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam, dengan cara dan prosedur baru melalui tahap-tahap metode tanya jawab di dalam kelas. Tahapan penelitian tindakan kelas (PTK) pada suatu siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan observasi dan refleksi.



Gambar 1. Skema Penelitian Tindakan Kelas

Subjek penelitian tindakan kelas ini yaitu siswa kelas IV SD GMIM V Tomohon dengan jumlah 15 orang siswa perempuan dan 9 orang siswa laki-laki jumlah keseluruhan 24 orang siswa. Penelitian ini rencana dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024.

Teknik yang digunakan dalam menjangkau data dalam penelitian tindakan ini adalah observasi, tes hasil belajar dan dokumentasi. selanjutnya data dianalisis

dengan perhitungam ketuntasan belajar dan hasil belajar yang dicapai siswa. Peningkatan kemampuan dan keterampilan dalam pembelajaran serta hasil belajar siswa dilakukan dengan membandingkan hasil pencapaian belajar pada siklus-siklus panelitian. Selanjutnya juga, peningkatan kemampuan dan keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran dari setiap siklus dapat dilihat dari perbandingan hasil belajar siswa dengan menggunakan rumus ketuntasan belajar:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan :

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah Siswa Yang

Tuntas/mencapai KKM

Tt= Jumlah Siswa Yang Mengikuti Tes

Maka apabila ketuntasan belajar lebih dari 70% maka kelas dapat dikatakan tuntas belajar (Trianto, 2014:63-64).

Hasil penelitian diperoleh dari penerapan model pembelajaran CIRC untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Inpres 6/84 Walehunian Sagerat. Siklus 1 yang dilakukan pada hari Rabu 13 September 2023, sedangkan siklus 2 dilaksanakan pada Senin, 20 September 2023.

## HASIL PENELITIAN

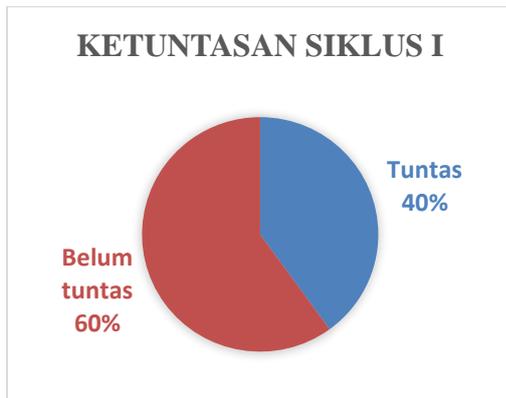
Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas IV SD GMIM V Tomohon. Dengan jumlah siswa 24 yang terdiri dari 15 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam dua siklus, yang mengikuti alur sebagai berikut:

### SIKLUS I

Guru mengamati perilaku siswa yang dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung

terhadap penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Pada siklus I ini peneliti mengamati bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini belum berhasil. Peneliti memantau selama diskusi kelompok berlangsung tidak semua siswa dalam satu kelompok terlibat aktif, karena guru tidak memberi motivasi dan guru kurang membimbing siswa dalam kelompok sehingga siswa merasa bosan dan kurang memperhatikan materi yang diajarkan dan sebagian siswa hanya bermain, tidak terlibat dengan adanya kerjasama dalam kelompok sehingga ketika diberikan evaluasi sebagian besar siswa tidak bisa menjawab dengan benar. Dengan demikian berdasarkan hasil evaluasi yang didapat dari proses belajar mengajar tersebut maka peneliti berkesimpulan bahwa pembelajaran materi "Kewajiban dan Hak di Sekolah" dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) tersebut belum berhasil.

Hasil pembelajaran PKN tentang Kewajiban dan Hak di Sekolah dengan menggunakan siklus belajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Dikembangkan dari hasil evaluasi setelah akhir pembelajaran. Bentuk evaluasi berupa tes tulisan yang dalam bentuk Lembar Penilaian (LP) yang dibagikan kepada siswa kelas V dengan jumlah seluruhnya 24 orang. Berikut ini hasil ketuntasan klasikal belajar siswa dengan pada gambar grafik di bawah ini.

**Gambar 2. Grafik ketuntasan siklus I**

Ketuntasan klasikal belajar siswa siklus I sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100\%$$

$$= \frac{11}{24} \times 100\% = 40\%$$

Kemudian rata-rata hasil belajar siswa kelas IV dapat adalah sebagai berikut:

$$KB = \frac{\text{Jumlah skor siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{1620}{2400} \times 100\%$$

$$= 67,5\%$$

Dengan demikian, pencapaian hasil belajar pada siklus 1 adalah 67,5% pada siklus pertama ini bisa dikatakan belum berhasil karena belum mencapai ketuntasan belajar klasikal  $\geq 70\%$ . Hal ini disebabkan karena konsep yang diberikan masih belum terlalu dipahami oleh siswa. Untuk itu perlu diajarkan kembali agar mereka dapat memahami sehingga hasil yang diharapkan dapat tercapai.

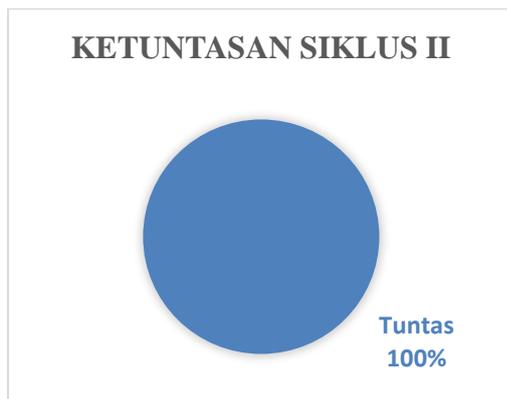
## SIKLUS II

Dalam pelaksanaan penelitian kedua ini, peneliti mengamati respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sudah baik, hal ini terlihat pada pola interaksi dan kegiatan siswa dalam proses

pembelajaran mengalami peningkatan dari sebelumnya. Pada saat pembelajaran berlangsung kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I sudah dapat diperbaiki. Kekurangan-kekurangan yang sudah diperbaiki adalah siswa sudah memperhatikan dan memfokuskan perhatian saat guru membacakan materi yang akan dipelajari dan siswa sudah dapat fokus pada pembelajaran, pembelajaran lebih menarik sehingga semua siswa terlibat langsung dalam proses belajar mengajar sehingga pada saat diberikan evaluasi sebagian besar siswa bisa menjawab dengan benar. Dengan melihat hasil belajar siswa setelah diberikan evaluasi ini yang sudah meningkat maka penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

Berdasarkan hasil analisis pada siklus II menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sudah mencapai keberhasilan. Keberhasilan ini dapat dicapai karena adanya kerjasama yang baik dalam melakukan perbaikan dan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I, untuk itu kerjasama yang baik antara peneliti, guru kelas, pihak sekolah, dan terutama siswa yang sangat dibutuhkan pada setiap pembelajaran yang ada di kelas. Karena pencapaian hasil pada siklus II yaitu 89,58% dan sudah sangat memuaskan presentase menunjukkan ketuntasan belajar siswa naik. Penelitian ini dimantapkan hanya sampai pada siklus II dan tidak dilanjutkan lagi. Hasil belajar siklus II seperti pada gambar grafik berikut:

**Gambar 3. Grafik ketuntasan siklus II**



Berdasarkan tabel di atas presentasi ketuntasan klasikal belajar siswa siklus II sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\% \\ = \frac{24}{24} \times 100\% = 100\%$$

Kemudian rata-rata hasil belajar PKN siswa kelas IV pada siklus II adalah sebagai berikut:

$$KB = \frac{\text{Jumlah skor siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \\ = \frac{2150}{2400} \times 100\% \\ = 89,58\%$$

Pada siklus II ini sudah mencapai 89,58%, maka penelitian ini dilakukan hanya sampai siklus II saja. Jadi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Karena pencapaian hasil pada siklus II yaitu 89,58% dan sudah sangat memuaskan presentase menunjukkan ketuntasan belajar siswa naik. Penelitian ini dimantapkan hanya sampai pada siklus II dan tidak dilanjutkan lagi.

## PEMBAHASAN

Berikut ini peneliti akan membahas hasil penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*

(PBL) pada mata pelajaran PKN pada materi Kewajiban dan Hakku di Sekolah. Hasil pembahasan ini berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I dan siklus II.

Dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I, ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 67,5%. Hal ini disebabkan karena anggota kelompok belum terlibat aktif dalam mempresentasikan hasil temuan mereka kepada guru dan teman kelas. Guru kurang memotivasi siswa dalam pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang masih kurang belum mencapai ketuntasan belajar. Peran guru sangat penting dalam mengupayakan proses pembelajaran yang lebih bermakna dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu guru sebaiknya lebih banyak memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan, mencoba, dan mengalami sendiri pengetahuan belajarnya, serta membantu siswa agar lebih berani mempresentasikan hasil temuan mereka kepada orang lain dalam hal ini guru dan teman sekelas. Guru sebagai fasilitator, mediator, juga motivator bagi siswa sehingga lebih mandiri dan lebih menghargai pengetahuan yang diperolehnya sendiri lewat pembelajaran.

Pada siklus II hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan dari 67,5% pada siklus I menjadi 89,58%. Peningkatan ini karena siswa ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran, guru sudah memotivasi siswa agar aktif dalam pembelajaran dan tidak lagi bermain selama proses pembelajaran berlangsung serta memanfaatkan media pembelajaran dengan baik sehingga siswa lebih memahami materi yang diberikan. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada penelitian tindakan kelas ini maka guru kelas akan berusaha meningkatkan Hasil Belajar PKN Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Pada Siswa Kelas IV di SD GMIM V Tomohon.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Tuerah (2023), ditemukan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa siklus I mencapai ketuntasan sebesar 52,94%, kemudian meningkat pada siklus II mencapai ketuntasan sebesar 100%. Selain itu nilai rata-rata hasil belajar juga meningkat dari siklus I sebesar 67,64 meningkat pada siklus dua menjadi 85,58. Sesuai dengan rumusan masalah maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi siklus pada makhluk hidup kelas IV SD GP Tokin.

Sejalan dengan penelitian relevan yang dilakukan oleh Khakim, Nor, et al (2022), ditemukan bahwa dari hasil belajar peserta didik pada siklus I dengan rata-rata sebesar 70 yang masuk dalam kategori cukup, dengan daya serap sebesar 70% sedangkan ketuntasan klasikal sebesar 50% dari 28 orang peserta didik yang tuntas pada siklus I. Sedangkan pada siklus II rata – rata hasil belajar peserta didik sebesar 82 dalam kategori baik, dengan daya serap 82% dan ketuntasan klasikal 92% dari 28 orang peserta didik yang tuntas. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* secara efektif mampu meningkatkan motivasi belajar PPKn peserta didik kelas VII semester II di SMP Yakpi 1 Dki Jaya.

Kemudian penelitian relevan yang dilakukan oleh Sumilat (2024), ditemukan bahwa diperoleh menunjukkan bahwa peserta didik kelas IV SD SD Inpres Lansot sebelum diterapkan model *Problem Based Learning* pada tahap pra siklus dengan persentase ketuntasan 11% termasuk dalam kategori kurang. Pada tahap siklus 1 setelah diterapkan model *Problem Based Learning* memperoleh presentase

ketuntasan hasil belajar dengan nilai 65%, dengan berada dalam kategori cukup sehingga, peneliti melanjutkan penelitian selanjutnya yaitu siklus II. Pada tahap siklus II persentase ketuntasan hasil belajar ada pada nilai 88,12% berada dalam kategori sangat baik. Sehingga, dapat dikatakan bahwa pembelajaran telah mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan analisis data penelitian tindakan kelas yang dilakukan terhadap siswa kelas IV SD GMIM V Tomohon menggunakan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar PKN materi Kewajiban dan Hak di Sekolah kelas IV SD GMIM V tomohon. Presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus yang pertama yaitu 67,5% dan pada siklus yang kedua mengalami peningkatan menjadi 89,58%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, Trianto Ibnu B. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta:Kencana.
- Aqib, Z., & Chotibuddin, M. (2018). *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas:(PTK)*. Deepublish.
- Khakim, N., Santi, N. M., US, A. B., Putri, E., & Fauzi, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PPKn Di SMP YAKPI 1 DKI Jaya. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 347-358.

- Mardiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya keterampilan belajar di abad 21 sebagai tuntutan dalam pengembangan sumber daya manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29-40.
- Sinmas, W. F., Sundaygara, C., & Pranata, K. B. (2019). Pengaruh PBL Berbasis Flipped Class terhadap Prestasi ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa. *RAINSTEK: Jurnal Terapan Sains & Teknologi*, 1(3), 14-20.
- Suardi, M. (2018). *Belajar & pembelajaran*. Deepublish.
- Ruung, Y., Paus, J. R., & Sumilat, M. (2024). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Gmim 24 Manembo-Nembo di Kota Bitung. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(4), 945-952.
- Taufiq, A. (2014). Hakikat Pendidikan di Sekolah Dasar. *Pendidikan Anak Di SD*, 1(1), 1-37.
- Tuerah, R. M., Rorimpandey, W. H., & Aseng, E. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV SD GP Tokin. *Diksar: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 63-73.
- Yulianti, K., & Utomo, U. (2022). Perbandingan Implementasi Pembelajaran Daring dan Luring di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2410-2418.